

**PERAN DOSEN DALAM IMPLEMENTASI FIELD STUDY PADA MATA KULIAH
KOMUNIKASI PENDIDIKAN DI UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA**

Muhammad Redza Madzkuri¹, Mukhamad Ilyasin², Bahrani³, Sudadi⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda,

redzamadzkuri@gmail.com¹ sinka.ilyasin2010@gmail.com² bahrani@uinsi.ac.id³

sudadi@uinsi.ac.id⁴

ABSTRACT

Field Study as Lecturer program is an innovative initiative designed to strengthen pedagogical and professional competencies among pre-service educators at UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, particularly within the Educational Communication course. This study aims to analyze the implementation of the program, including its instructional strategies, classroom dynamics, and its impact on students' teaching abilities. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing/verification conducted cyclically. The findings show that the program is implemented through three main stages: teaching preparation, teaching practice, and reflection–evaluation. The program effectively improves students' skills in preparing learning materials, managing classrooms, and applying dialogic educational communication strategies. Key challenges include varying levels of student readiness, limited practice time, and insufficient experience in handling communication barriers among learners. Overall, the Field Study as Lecturer program is proven to be relevant and significantly contributes to the development of pedagogical competence in future educators.

Keywords: Field Study, educational communication, teaching competence, UIN Samarinda, qualitative study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program Field Study sebagai proses pembelajaran yang mempersiapkan mahasiswa menjadi dosen pada Mata Kuliah Komunikasi Pendidikan di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan mahasiswa peserta Field Study, dosen pembimbing, dosen pengampu mata kuliah, serta pengelola program sebagai informan yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan

Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Field Study memberikan pengalaman autentik bagi mahasiswa untuk menjalankan peran sebagai dosen pemula. Namun demikian, terdapat variasi kesiapan pedagogik mahasiswa, ketidaksinkronan implementasi dengan capaian pembelajaran mata kuliah, serta tantangan struktural berupa keterbatasan pedoman teknis, supervisi, dan fasilitas pembelajaran. Peran dosen pembimbing terbukti sangat krusial, tetapi masih perlu diperkuat melalui mekanisme mentoring terstruktur. Penelitian ini menghasilkan model implementasi ideal Field Study yang mencakup pra-implementasi, pelaksanaan, dan pasca-implementasi sebagai rekomendasi pengembangan program. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan desain kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran berbasis pengalaman, dan pengembangan kompetensi profesional calon dosen di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Kata kunci: *field study, komunikasi pendidikan, calon dosen, pembelajaran berbasis pengalaman, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.*

A. Pendahuluan

Pada era transformasi pendidikan tinggi Indonesia, kebijakan pembelajaran berbasis pengalaman lapangan menjadi salah satu fokus utama untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) menegaskan pentingnya pengalaman belajar di luar kampus dan memberi ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh kompetensi profesional melalui praktik langsung, pertukaran, magang, dan proyek lapangan (Nasukah & Winarti, 2021). Kebijakan ini mendorong perguruan tinggi merancang model pembelajaran yang lebih aplikatif dan

relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan Pendidikan. (Ulfah et al., 2024)

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI) sebagai perguruan tinggi negeri Islam pertama di Kalimantan Timur memiliki visi penguatan mutu pendidikan yang selaras dengan arah kebijakan nasional. UINSI berkembang dengan program studi yang menekankan penguatan kompetensi pendidik dan pengembangan kurikulum berbasis KKNI, serta mengembangkan kegiatan praktik keilmuan dan pengabdian masyarakat melalui unit-unit fakultas dan pusat studi. Keberadaan UINSI sebagai pusat pendidikan Islam di wilayah tersebut menjadikan konteks lokalnya penting

untuk dikaji sebagai lokasi implementasi program pengalaman lapangan.

Salah satu bentuk pengalaman lapangan yang umum dijalankan di program-program kependidikan adalah *Field Study* atau praktik lapangan yang memadukan pengamatan, praktik mengajar, dan tugas-tugas akademik lainnya yang meniru peran dosen/guru di lingkungan nyata. Dalam konteks studi kependidikan, *Field Study* sering ditempatkan sebagai mata kuliah atau komponen MBKM yang bertujuan meningkatkan kesiapan profesional calon pendidik melalui pengalaman mengajar, bimbingan lapangan, dan kolaborasi institusional. Berbagai studi dan laporan evaluatif menegaskan peran penting *Field Study* dalam meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa calon pendidik.

Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, kurikulum UINSI mencantumkan ragam mata kuliah salah satunya mata kuliah Komunikasi Pendidikan yang relevan untuk membentuk keterampilan komunikasi multikultural, media, dan pedagogi aspek yang mendukung implementasi *Field Study* yang berorientasi

mengembangkan kemampuan mengajar dan penyampaian pesan pendidikan (Hastutik, n.d.). Hal ini menempatkan mata kuliah Komunikasi Pendidikan sebagai ruang penting untuk pengujian efektivitas *Field Study* khususnya ketika diarahkan mahasiswa magister Manajemen Pendidikan Islam mampu berperan sebagai dosen/tenaga pengajar di lingkup perguruan tinggi.

Implementasi *Field Study* yang diarahkan untuk mempersiapkan lulusan menjadi dosen adalah perkembangan praktik pendidikan yang menarik, beberapa perguruan tinggi telah memodifikasi mekanisme *Field Study* agar mencakup tugas perkuliahan, *assessment* pengajaran di tingkat perguruan tinggi, dan pengalaman pembelajaran berbasis pengajaran di universitas. Contoh penerjunan dan kerjasama lintas kampus menunjukkan adanya praktik ini di beberapa PTKIN dan universitas, tetapi variasi pelaksanaan, tujuan spesifik, dan standar penilaian antar-institusi masih beragam.

Dengan latar belakang tersebut maka tujuan utama penelitian dirumuskan: mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program

Field Study sebagai jalur pengembangan calon dosen pada Mata Kuliah Komunikasi Pendidikan di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, serta merumuskan rekomendasi kebijakan dan model praktik pembimbingan/pelaksanaan yang kontekstual dan berkelanjutan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pedagogi tinggi dan pengembangan profesi dosen dalam literatur MBKM/Field Study; secara praktis, hasilnya akan memberi panduan bagi penyusunan pedoman teknis, desain asesmen, dan penguatan kapasitas pendampingan di tingkat program studi dan fakultas, sehingga mutu pengalaman lapangan dan kesiapan profesional lulusan meningkat

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam proses implementasi program *Field Study* yang mempersiapkan mahasiswa menjadi dosen pada Mata Kuliah Komunikasi Pendidikan di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menangkap

dinamika, pengalaman, persepsi, serta praktik yang berlangsung secara alami di lingkungan akademik, sebagaimana dipahami dalam tradisi penelitian kualitatif.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UINSI Samarinda, khususnya pada Program Studi yang menyelenggarakan mata kuliah Komunikasi Pendidikan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa fakultas dan program studi tersebut menjadi penyelenggara utama kegiatan Field Study sekaligus memiliki pengalaman konkret dalam menempatkan mahasiswa sebagai calon dosen dalam kegiatan perkuliahan.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling dan dilengkapi pendekatan snowball sampling untuk memperluas temuan. Informan terdiri dari: (1) mahasiswa peserta Field Study, (2) dosen pembimbing lapangan, (3) dosen mata kuliah Komunikasi Pendidikan, (4) pihak pengelola program/koordinator praktik, serta (5) mentor lapangan pada lembaga mitra jika terlibat dalam proses

pembimbingan. Penentuan informan mempertimbangkan prinsip kecukupan informasi (*information-rich participants*) dan ketercukupan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi terlibat maupun non-terlibat, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi informan mengenai pelaksanaan Field Study, termasuk praktik pembimbingan, asesmen, hambatan, dan strategi. Observasi dilakukan pada aktivitas pembelajaran, termasuk proses mahasiswa menjalankan peran sebagai dosen. Sementara dokumentasi mencakup pedoman program, kurikulum, laporan kegiatan, catatan lapangan, dan arsip administratif lain yang berhubungan dengan implementasi program.

Seluruh data dianalisis menggunakan model yang menekankan proses analisis sebagai kegiatan yang berlangsung secara siklus dan terus-menerus. Analisis meliputi: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, menajamkan,

mengelompokkan, dan mengorganisasi data mentah ke dalam kategori sehingga mudah ditafsirkan (Miles et al., 2013). Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data ke dalam bentuk matriks, tabel tematik, narasi terpola, maupun peta konsep untuk mempermudah pemahaman hubungan antar kategori. Sedangkan tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan secara berulang sejak awal proses pengumpulan data hingga akhir penelitian. Kesimpulan diuji melalui perbandingan antar data, konsistensi, dan diskusi.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan empat teknik utama: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dicapai melalui *member checking*, triangulasi sumber dan metode, serta *prolonged engagement*. Transferabilitas dijaga melalui penyajian deskripsi yang tebal (*thick description*) mengenai konteks dan pelaksanaan program. Dependabilitas diwujudkan melalui audit trail proses penelitian, sementara konfirmabilitas dicapai dengan menjaga objektivitas peneliti

melalui refleksi diri dan dokumentasi proses analisis.

Prosedur penelitian ditempuh dalam beberapa tahap, mulai dari (1) tahap prapenelitian meliputi pengurusan izin, identifikasi lokus, dan penyusunan instrumen wawancara; (2) tahap penelitian lapangan yang mencakup observasi aktivitas Field Study serta wawancara dengan para informan utama; hingga (3) tahap analisis dan penyusunan laporan penelitian. Seluruh tahapan dilakukan secara simultan dan saling berkelindan sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang dinamis dan berorientasi temuan lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Field Study

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Field Study* yang diterapkan pada Mata Kuliah Komunikasi Pendidikan di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dilaksanakan sebagai bagian dari integrasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Indah et al., 2025). Mahasiswa ditempatkan untuk

menjalankan peran sebagai dosen muda, mulai dari melakukan observasi kelas, merancang Rencana Pembelajaran Semester (RPS), menyiapkan bahan ajar, hingga melaksanakan perkuliahan secara mandiri dengan supervisi dosen pembimbing. Program ini menjadi salah satu inovasi fakultas dalam memperkuat kesiapan pedagogik mahasiswa, khususnya bagi mereka yang berminat menjadi akademisi di masa depan.

Pelaksanaan Field Study berlangsung selama 4 minggu dengan pola kolaboratif antara dosen pembimbing, mahasiswa, dan pengelola program. Secara umum, mahasiswa mengapresiasi kesempatan untuk mengajar di kelas perguruan tinggi, karena memberikan pengalaman berbeda dibanding praktik mengajar di sekolah. Temuan awal ini menunjukkan relevansi program Field Study dalam memperkenalkan kompetensi pedagogi tinggi (*higher education pedagogy*) yang selama ini belum banyak disentuh dalam kurikulum.

2. Kesiapan Mahasiswa Menjalankan Peran Sebagai Dosen Pemula

Analisis data mengungkap bahwa tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengelola kelas tergolong beragam. Sebagian mahasiswa menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik, penguasaan materi yang cukup, dan strategi pembelajaran yang variatif. Namun sebagian lainnya masih menghadapi kesulitan dalam merencanakan struktur pembelajaran, mengelola interaksi kelas, dan melakukan asesmen formatif.

Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi dosen tidak hanya terkait penguasaan materi, tetapi juga keterampilan pedagogis dan kemampuan berkomunikasi efektif, sebagaimana ditegaskan dalam literatur komunikasi pendidikan. Tantangan utama yang ditemukan adalah kurangnya pengalaman mahasiswa dengan karakteristik pembelajaran dewasa di perguruan tinggi. Dengan demikian, Field Study berfungsi sebagai jembatan awal yang memungkinkan mahasiswa beradaptasi dengan kultur dan ritme pengajaran tingkat universitas.

3. Peran Dosen Pembimbing dalam Pembinaan Profesional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen pembimbing memainkan peran penting sebagai fasilitator, evaluator, sekaligus mentor profesional. Dalam praktiknya, pendampingan dilakukan melalui sesi konsultasi pra-mengajar, umpan balik setelah mengajar, serta evaluasi periodik terhadap RPS, bahan ajar, dan kinerja mahasiswa.

Namun, tantangan muncul ketika jumlah mahasiswa yang mengikuti program cukup besar, sehingga beban supervisi dosen pembimbing menjadi tidak sebanding dengan waktu yang tersedia. Dalam beberapa kasus, mahasiswa merasa umpan balik yang diberikan belum cukup mendalam, sehingga mereka kesulitan memperbaiki kesalahan pedagogis secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya structured mentoring dalam praktik pengajaran calon dosen.

4. Implementasi Kurikulum dan Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran

Hasil analisis dokumen dan wawancara, ditemukan bahwa integrasi Field Study dengan mata

kuliah Komunikasi Pendidikan masih belum sepenuhnya merujuk pada capaian pembelajaran yang tertulis dalam RPS. Di beberapa kelas, mahasiswa menjalankan peran mengajar tanpa panduan eksplisit yang mengaitkan kegiatan lapangan dengan kompetensi komunikasi pendidikan yang harus dicapai.

Ketidaksesuaian ini mengindikasikan bahwa desain kurikulum belum sepenuhnya sinkron antara teori dan praktik. Secara akademik, hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian *constructive alignment* antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan asesmen. Pembahasan ini memperkuat pentingnya pengembangan kurikulum yang integratif sehingga *Field Study* dapat menjadi strategi pembelajaran yang konsisten dengan kompetensi lulusan yang diharapkan.

5. Hambatan dan Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Penelitian menemukan beberapa hambatan signifikan dalam pelaksanaan *Field Study*, yaitu:

- a. Keterbatasan pedoman teknis, terutama mengenai standar penilaian dan pola mentoring.

- b. Waktu implementasi yang relatif singkat, sehingga mahasiswa kesulitan melakukan refleksi mendalam atas praktik mengajar mereka.
- c. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti keterbatasan ruang kelas atau teknologi pendukung presentasi.
- d. Variasi kesiapan mahasiswa, baik dari segi penguasaan materi maupun keterampilan komunikasi.

Temuan ini mengonfirmasi pandangan Miles, Huberman, dan Saldana bahwa interaksi konteks–proses–hasil sangat berpengaruh dalam kualitas implementasi program. Ketika struktur program belum sepenuhnya mapan, maka kesenjangan antara tujuan dan praktik sering kali muncul.

6. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengonfirmasi beberapa temuan riset terdahulu yang menyoroti pentingnya pengalaman lapangan dalam mempersiapkan calon pendidik. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus pada konteks calon dosen di

perguruan tinggi Islam—topik yang masih jarang diteliti.

Dari perspektif komunikasi pendidikan, pengalaman menjadi dosen pemula memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan komunikasi instruksional, komunikasi interpersonal, dan manajemen pesan secara nyata. Hal ini memperkuat teori komunikasi pendidikan yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik mengelola interaksi dan mengemas pesan pembelajaran dengan tepat.

Selain itu, temuan terkait kelembagaan (pedoman teknis, kurikulum, beban pembimbing) juga memberikan pemahaman baru mengenai faktor-faktor struktural yang memengaruhi keberhasilan Field Study di perguruan tinggi keagamaan.

7. Implikasi Temuan

Temuan penelitian memiliki implikasi penting bagi pengembangan program:

- a. Perlu penyusunan pedoman Field Study berbasis kompetensi dosen perguruan tinggi
- b. Penguatan peran dosen pembimbing, termasuk pelatihan mentoring professional

- c. Penguatan refleksi dan asesmen formatif, karena terbukti memberikan dampak signifikan pada peningkatan kualitas mengajar mahasiswa

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program *Field Study* sebagai proses pembelajaran yang mempersiapkan mahasiswa menjadi dosen pada Mata Kuliah Komunikasi Pendidikan di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Pelaksanaan Field Study memberikan pengalaman autentik bagi mahasiswa untuk menjalankan peran sebagai dosen pemula, mulai dari proses perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, pengelolaan kelas, hingga asesmen pembelajaran. Program ini menunjukkan potensi besar sebagai wahana pengembangan kompetensi pedagogik, komunikasi, dan profesionalisme akademik calon pendidik di perguruan tinggi.

2. Kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai dosen tergolong beragam, dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi, penguasaan materi, pengalaman akademik, serta pemahaman mereka tentang karakteristik pembelajar dewasa. Pengalaman mengajar di perguruan tinggi membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan komunikasi instruksional dan adaptasi terhadap kultur pengajaran tingkat universitas.
3. Peran dosen pembimbing sangat menentukan kualitas pelaksanaan Field Study, khususnya dalam pemberian umpan balik, bimbingan pedagogik, dan supervisi kelas. Namun beban pembimbingan yang tinggi, keterbatasan waktu, serta minimnya pedoman terstruktur menjadi tantangan yang mengurangi efektivitas proses mentoring.
4. Implementasi kurikulum belum sepenuhnya selaras dengan capaian pembelajaran mata kuliah Komunikasi Pendidikan, sehingga terdapat kesenjangan antara teori yang dipelajari di kelas dan praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa. Ketidaksinkronan ini mengindikasikan perlunya perbaikan *constructive alignment* dalam desain kurikulum dan mekanisme evaluasi.
5. Hambatan utama dalam pelaksanaan Field Study meliputi keterbatasan pedoman teknis, variasi kesiapan mahasiswa, ketersediaan fasilitas pendukung, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Faktor-faktor ini berdampak langsung pada kualitas pengalaman lapangan mahasiswa dan efektivitas program secara keseluruhan.
6. Penelitian ini menghasilkan model implementasi ideal Field Study yang mencakup tahap pra-implementasi, pelaksanaan, dan pasca-implementasi, yang dapat digunakan sebagai dasar penyempurnaan kebijakan dan pedoman program di

lingkungan PTKIN maupun perguruan tinggi lainnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Field Study merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk mempersiapkan calon dosen, namun memerlukan penguatan sistem, kurikulum, dan mekanisme mentoring agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Hastutik, S. A. (N.D.). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Indah, M., Murtono, M., & Muqowim, M. (2025). Tantangan Penyesuaian Mahasiswa Magister PGMI Terhadap Field Study Pada Mata Kuliah Islam Dan Ilmu Sosial Humaniora. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 617–629.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

Nasukah, B., & Winarti, E. (2021). Teori Transformasi Dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga

Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 2(2), Article 2.

Ulfah, S. N., Arifi, A., Fatkhan, M., & Fitria, A. F. (2024). Analisis Program Field Study Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(2), 209–222.

View Of Analisis Program Field Study Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (N.D.). Retrieved November 28, 2025, From